

## **Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa**

Nova Tiara Ramadhani<sup>1</sup>, Ida Nurnida<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Telkom, novatiara28@yahoo.com

<sup>2</sup>Universitas Telkom, idanurnida@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pengangguran menjadi salah satu masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi, karena pertambahan jumlah penduduk yang tinggi, tidak diimbangi dengan pertambahan lapangan kerja. Perusahaan semakin selektif menerima karyawan baru, namun minat generasi muda Indonesia dalam berwirausaha saat ini relatif masih rendah. Dalam kondisi ini dunia pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat berwirausaha generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode probability sampling jenis simple random sampling. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) materi yang di sampaikan secara langsung berpengaruh terhadap minat berwirausaha. 2) Cara penyampaian materi tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini memberikan implikasi untuk perguruan tinggi yang menerapkan mata kuliah kewirausahaan dalam bentuk materi yang disampaikan maupun cara penyampaian materi kepada mahasiswanya agar dapat ditingkatkan lagi. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi mahasiswa untuk melihat apakah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan memiliki hubungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

**Kata Kunci :** Mata Kuliah Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

### **ABSTRACT**

*Unemployment become a serious problem in Indonesia which is difficult to overcome, the reason is population in Indonesia growing higher but the amount of employment is being stuck. Companies are being more selective to hiring new employees, but the entrepreneurship intention of young generation in Indonesia is still low. In this condition, education has a responsibility to increase the entrepreneurship intention of young generation. This research aims to know the influence of entrepreneurship course to student's entrepreneurship intention. This is a descriptive reasearch using quantitative method. This research uses a probability sampling type of simple random sampling. Data were analyzed using descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results are : 1) Presented materials directly influence to entrepreneurship intention. 2) The way of delivering materials have no direct influence to student's etrepreneurship intention. These results give a suggestion to the institution that have entrepreneurship course to increase their presented materials and the way they deliver the materials. And also give a knowledge to students how entrepreneurship course influence the student's entrepreneurship intention.*

**Keywords:** *Entrepreneurship Course, Entrepreneurship Intention*

*Naskah diterima : 12 Februari 2017, Naskah dipublikasikan : 15 April 2017*

## PENDAHULUAN

Pada 1998, perekonomian Indonesia memasuki masa yang sangat sulit. Pergantian kekuasaan dari era orde baru ke era reformasi yang disertai dengan krisis moneter mengakibatkan pengangguran di mana-mana. Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang tinggi, tidak diimbangi dengan pertambahan lapangan kerja. Perusahaan semakin selektif menerima karyawan baru sementara tingkat persaingan semakin tinggi dan lapangan pekerjaan sangat terbatas.

Saat ini pengangguran tak hanya berstatus lulusan SD sampai SMA saja, tetapi banyak juga sarjana. Hal ini dapat dikatakan pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi dan lulusan perguruan tinggi (Kaijun *et al.*, 2015). Kondisi yang dihadapi akan semakin buruk dengan adanya persaingan global yaitu pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean yang akan menghadapi lulusan perguruan tinggi Indonesia yang bersaing secara bebas dengan lulusan perguruan tinggi asing.

Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Karena kenyataannya banyak sumber daya manusia lulusan lembaga pendidikan tinggi cenderung lebih senang mengisi lapangan kerja yang tersedia baik dari instansi pemerintah dan swasta dibandingkan dengan berusaha menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Menurut Mc Clelland, suatu negara untuk menjadi makmur minimum memiliki jumlah wirausaha 2 persen dari total jumlah penduduk contohnya seperti negara Amerika Serikat memiliki 11,5 persen

wirausaha, Singapura terus meningkat menjadi 7,2 persen, Indonesia menurut data dari BPS (2010) diperkirakan hanya sebesar 0,18 persen yaitu sekitar 400.000 dari yang seharusnya 4,4 juta jiwa (Siswadi, 2013).

Berkaitan dengan pentingnya masalah kewirausahaan bagi perbaikan perekonomian Negara, pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden R.I Nomor 4, tahun 1995 tentang “gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan” kemudian inpres ini ditindaklanjuti oleh Depdiknas, dengan diluncurkannya program pengembangan kewirausahaan ini dalam bentuk paket-paket pendidikan dan kegiatan bagi SMK dan mahasiswa, (Murtini, 2009). Menyadari hal tersebut perguruan tinggi yang pada dasarnya bertujuan mengembangkan wawasan, cara pandang, cara berfikir, realitas dan produktif perlu mempersiapkan mahasiswa didikannya dengan ilmu kewirausahaan sehingga menimbulkan minat pada diri mereka untuk merealisasikan potensi kewirausahaan. Upaya untuk mengurangi pengangguran tersebut minimal harus ada perubahan pola pikir masyarakat khususnya pada lulusan sarjana dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional Asmani (2011). Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tak pernah ada habisnya .

Menurut Mulyani (2010) pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan diputarbalik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik

kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha.

Pendidikan kewirausahaan yang di lakukan masuk dalam kurikulum pembelajaran yang mewajibkan mahasiswa menempuh mata kuliah *entrepreneurship*. Mata kuliah *entrepreneurship* ditempuh pada semester enam. Mata kuliah tersebut diterapkan berupa teori dan praktik berwirausaha.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membahas tentang minat berwirausaha diantaranya adalah “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Terhadap Minat Berwirausaha”, penelitian ini memiliki kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, kemandirian, dan minat berwirausaha termasuk dalam kategori tinggi. Diketahui juga, bahwa pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan mengetahui minat berwirausaha mahasiswa (sebagai calon wirausaha). Hal tersebutlah yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Mata kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Dengan Tujuan Penelitian : Mengetahui pembelajaran mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa, Mengetahui minat berwirausaha mahasiswa, Mengetahui pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

## KAJIAN LITERATUR

### Kewirausahaan

Sumardi (2007) menjelaskan bahwa pengusaha atau wirausahawan (*entrepreneur*) merupakan seseorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang diharapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan kerja. Hisrich (2001) mengemukakan bahwa kewirausahaan diartikan sebuah proses dinamis dalam menciptakan tambahan

kekayaan oleh individu yang menanggung risiko utama dalam hal modal waktu, dan/atau komitmen karier atau menyediakan nilai bagi beberapa produk atau jasa.

*Entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah merupakan suatu proses yang dinamik atau suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh para *entrepreneurship* di dalam usahanya untuk menghasilkan dan memberi nilai tambah bagi produk atau jasa tertentu yang telah diperjuangkan dengan gigih sehingga berhasil mendapatkan keuntungan atau keberhasilan secara komersial menurut Murtini (2009).

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses secara sistematis dan berkelanjutan baik formal maupun informal dalam rangka membentuk manusia wira usaha. Pendidikan kewirausahaan ini tidak hanya bertujuan mengubah jiwa atau sikap agar memenuhi kriteria manusia wirausaha, tetapi juga bertujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian tertentu sehingga dapat mendukung seseorang atau suatu masyarakat dalam berwirausaha menurut Marie (2013)

### Materi Mata Kuliah Kewirausahaan

Mata kuliah *entrepreneurship* diberikan dalam bentuk kuliah umum ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi. Adapun materi kurikulum yang di terapkan dalam panduan pembelajaran yang diajarkan dalam keilmuan kewirausahaan menurut isi buku kewirausahaan karangan Suryana (2008), membahas tentang :

- a. Pendahuluan.
- b. Ruang Lingkup Disiplin Ilmu Kewirausahaan.
- c. Karakter, Ciri-Ciri Umum, dan Nilai-Nilai Hakiki Kewirausahaan.
- d. Proses Kewirausahaan
- e. Fungsi dan Model Peran Wirausaha
- f. Ide dan Peluang Dalam Kewirausahaan
- g. Merintis Usaha Baru dan Model Pengembangannya
- h. Pengelolaan Usaha dan Strategi Kewirausahaan
- i. Kompetensi Inti dan Strategi Bersaing dalam Kewirausahaan

Menurut isi buku kewirausahaan karangan Daryanto (2013) membahas tentang :

- a. Kewirausahaan.
- b. Jenis Kewirausahaan.
- c. Pengaturan Keuangan.
- d. Berpikir Kreatif.
- e. Asuransi.
- f. Etika Bisnis Islam.
- g. Merancang Produk Baru.
- h. Memilih Bisnis Anda.

Berdasarkan pendapat diatas, materi kewirausahaan yang diajarkan harus sarat akan pengetahuan, pengetahuan didapat dari teori-teori kewirausahaan yang diajarkan oleh pengajar kepada siswa. Pada akhirnya, pengetahuan yang telah diproses akan menghasilkan penguasaan materi yang optimal dan dapat diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai, maupun perubahan sikap dan tingkah laku.

#### **Cara Penyampaian Materi Kewirausahaan**

Sebuah pembelajaran berjalan sukses salah satu faktornya adalah kemampuan seorang *pengajar* dalam menyampaikan materi. Dengan metode metode pembelajaran yang menarik, unik dan tepat sasaran diharapkan peserta pelatihan dapat menangkap maksud dan tujuan dari apa yang disampaikan oleh *pengajar*. Pada sebuah pembelajaran faktor metode pembelajaran menjadi satu hal yang sangat penting bagi keberhasilan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari sebuah pembelajaran.

Menurut Joan Midden-fort dalam Soekartawi (2003) memberikan saran tentang bagaimana cara meningkatkan efektivitas mengajar yaitu:

- a. Menyiapkan segala sesuatunya dengan baik
- b. Buat motivasi di kelas
- c. Tumbuhkan dinamika dan *enthuism* dalam diri pengajar
- d. Menciptakan kesempatan untuk berkomunikasi dengan siswa
- e. Perbaiki terus isi atau kualitas bahan ajar

Djamarah dan Aswan (2010) menyebutkan bahwa “kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan”. Penggunaan metode dalam suatu

pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran. Semakin pandai seorang pengajar menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka keberhasilan yang diperoleh dalam mengajar semakin besar pula. Dari sini kita dapat mengetahui seberapa pentingnya suatu metode dalam proses belajar-mengajar dan dalam mencapai sebuah keberhasilan dari proses belajar-mengajar. Fatturohman dan Sobry (2010) berpendapat “makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran”.

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan, (Fahmi, 2014), antara lain :

- a. Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan.
- b. Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.
- c. Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat “*solving problem*”.
- d. Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa memperingan beban Negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.

#### **Minat Berwirausaha**

Fu’adi (2009) mengungkapkan bahwa minat berwirausaha adalah kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang

dialaminya. Jadi yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekeja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Pengertian minat wirausaha itu sendiri menurut Santoso (1993) mendefinisikan minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Sedangkan minat berwirausaha berdasarkan prespektif waktu dibagi dalam empat kategori (Venesaar et al., 2006:), yaitu :

- a. Minat untuk berwirausaha dalam jangka waktu dekat / setelah lulus.
- b. Minat untuk berwirausaha pada dua tahun mendatang.
- c. Minat untuk berwirausaha pada jangka panjang / di masa depan.
- d. Belum menentukan waktu untuk memulai.

#### Hubungan Mata Kuliah Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha.

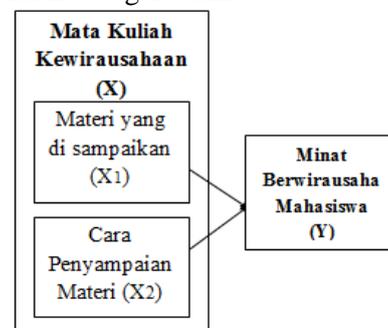
Menurut Saroni (2012), dalam program pendidikan dan pembelajaran aspek kewirausahaan, kita tidak cukup hanya memberikan bekal teori atau konsep kewirausahaan semata. selama proses pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan ini, kita berikan anak didik berbagai pelatihan aplikatif yang menggrap aspek kewirausahaan yang aplikatif dalam kehidupan.

Menurut Sari dan Kusri (2011) salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan sedangkan salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil belajar. Berdasarkan tujuan dari mata kuliah Kewirausahaan yaitu merubah mindset mahasiswa dari *job seeker* menjadi *job creator* dan diharapkan mahasiswa mampu membuat rencana bisnis secara mandiri (berdasarkan silabus mata kuliah tersebut). Sehingga variabel yang berkaitan dengan pelaksanaan mata kuliah ini yaitu, dapat dilihat dari segi

materi yang diajarkan dan penyampaian dari teori mata kuliah yang telah dipelajari. Menurut Suryana (2013), mengemukakan bahwa seorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu nilai social yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi.

Dalam aspek lain keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang paktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha. (Alma, 2009).

Sehingga adapun kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Model Kerangka Pemikiran

#### Hipotesis Penelitian

Menggunakan uji-t (Hipotesis Parsial) :

1)  $H_{01}$ : Variabel Mata kuliah Kewirausahaan (X) yang terdiri dari materi yang di sampaikan ( $X_1$ ), dan cara penyampaian materi ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

2)  $H_{a1}$ : Variabel Mata kuliah Kewirausahaan (X) yang terdiri dari materi yang di sampaikan ( $X_1$ ), dan cara penyampaian materi ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Menggunakan uji-F (Hipotesis Simultan):

1)  $H_{01}$ : Variabel Mata kuliah Kewirausahaan (X) yang terdiri dari materi yang di sampaikan ( $X_1$ ), dan cara penyampaian materi ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

2)  $H_{a1}$ : Variabel Mata kuliah Kewirausahaan (X) yang terdiri dari materi yang di sampaikan ( $X_1$ ), dan cara

penyampaian materi ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

**METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian adalah mahasiswa Administrasi Bisnis Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom angkatan 2013. Karena jumlah populasi diketahui maka peneliti menggunakan rumus slovin dengan toleransi kesalahan ( $e$ ) sebesar 10%, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 72. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *non-probability sampling* dan teknik *random sampling*. Teknik analisa data menggunakan deskriptif analisis dan regresi linear berganda.

Persamaan pada regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Minat Berwirausaha
- $X_1$  = Materi yang di sampaikan
- $X_2$  = Cara penyampaian materi
- a = Konstanta
- $b_1, b_2$  = Koefisien regresi

**PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel mata kuliah kewirausahaan (X) terhadap variabel minat berwirausaha (Y).

Tabel 2  
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	1,107	1,254	,883	,380
Total Materi	,352	,052	6,731	,000
Total Cara	,142	,112	1,261	,212

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,107 + 0,352X_1 + 0,142X_2$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta ( $a$ ) = 1,107. Menunjukkan nilai konstan, yaitu jika variabel materi yang di sampaikan ( $X_1$ ) dan cara penyampaian materi ( $X_2$ ) = 0,

maka minat berwirausaha mahasiswa tetap sebesar 1,107.

- b. Koefisien  $X_1$  ( $b_1$ ) = 0,352. Menunjukkan bahwa variabel materi yang di sampaikan berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dengan kata lain apabila variabel materi yang di sampaikan ditingkatkan menjadi satu satuan, maka minat berwirausaha akan bertambah 0,352.

- c. Koefisien  $X_2$  ( $b_2$ ) = 0,142. Menunjukkan bahwa variabel cara penyampaian materi berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dengan kata lain apabila variabel cara penyampaian materi ditingkatkan menjadi satu satuan, maka minat berwirausaha akan bertambah 0,142.

Dari persamaan tersebut, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu mata kuliah kewirausahaan yang terdiri dari materi yang disampaikan dan cara penyampaian materi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Pengaruh positif ini menunjukkan semakin tinggi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, maka minat berwirausaha akan semakin tinggi pula.

**Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

- 1. Nilai t hitung variabel materi yang di sampaikan lebih besar dari t tabel. Karena nilai  $t_{hitung}$  (6,731) >  $t_{tabel}$  (1,994) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari materi yang di sampaikan ( $X_1$ ) terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- 2. Nilai t hitung variabel cara penyampaian materi lebih kecil dari t tabel. Karena nilai  $t_{hitung}$  (1,261) <  $t_{tabel}$  (1,994) dan tingkat signifikansi  $0,212 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dari cara penyampaian materi ( $X_2$ ) terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa materi yang disampaikan sangat

berpengaruh terhadap tumbuhnya minat berwirausaha mahasiswa, sedangkan cara penyampaian materi tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap tumbuhnya minat berwirausaha mahasiswa.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)**

Tabel 3  
ANOVA

Model	df	F
Regression	2	47,968
Residual	69	
Total	71	

Tabel 3 memperlihatkan hasil pengolahan data  $F_{hitung}$  sebesar 47,968 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $47,968 > 3,13$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata kuliah kewirausahaan yang terdiri dari materi yang di sampaikan, dan cara penyampaian materi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (KD) atau nilai  $R$  Square ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) yaitu : Matakuliah Kewirausahaan yang terdiri dari materi yang di sampaikan dan cara penyampaian materi berpengaruh terhadap (Y) yaitu Minat Berwirausaha.. Hasil perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 for Windows yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4  
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,763	,582	,570

a. Predictors: (Constant), Total cara, Total materi  
b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Tabel 4 menunjukan bahwa besarnya pengaruh mata kuliah kewirausahaan yang terdiri dari materi yang di sampaikan dan cara penyampaian materi terhadap minat berwirausaha ditunjukan oleh koefisien determinasi nilai  $R$  Square = 0,763 dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,763)^2 \times 100\% \\
 &= 58,2\%
 \end{aligned}$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh matakuliah kewirausahaan yang terdiri dari materi yang di sampaikan dan cara penyampaian materi yang di sampaikan berpengaruh terhadap yaitu minat berwirausaha sebesar 58,2%, selain itu terdapat 41,8% faktor lain di luar variabel yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

**Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, secara keseluruhan variabel materi yang disampaikan dalam kategori baik. Yang artinya responden merasa bahwa materi yang ada dalam mata kuliah kewirausahaan sudah di sampaikan dengan baik oleh dosen. Namun, walaupun variabel materi yang disampaikan berada dalam kategori baik, ada beberapa materi yang perlu di tingkatkan lagi penjelasannya agar mahasiswa lebih paham. Selain itu variabel materi yang disampaikan juga secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Untuk variabel cara penyampaian materi secara keseluruhan berada dalam kategori baik. Yang artinya cara penyampaian materi mata kuliah kewirausahaan telah memberikan pengaruh yang baik terhadap mahasiswa, sehingga mahasiswa dengan mudah dapat memahami ilmu yang disampaikan. Namun walaupun variabel cara penyampaian materi berada dalam kategori baik, ada beberapa cara penyampaian yang belum sepenuhnya mampu menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu variabel cara penyampaian materi secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Variabel minat berwirausaha secara keseluruhan berada dalam kategori baik. Dimana minat menjadi seorang wirausaha sudah mulai muncul dalam diri mahasiswa dengan baik. Namun dari hasil penelitian masih ada beberapa mahasiswa yang tidak percaya diri dalam melakukan suatu usaha. Dan sebagian besar minat mahasiswa dipengaruhi oleh keinginan berwirausaha untuk mencapai kepuasan pribadi.

Namun, dilihat secara keseluruhan variabel mata kuliah kewirausahaan yang terdiri

dari materi yang di sampaikan, dan cara penyampaian materi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi yang menerapkan mata kuliah kewirausahaan bahwa materi yang di sampaikan dan cara penyampaian materi akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Materi yang disampaikan memiliki peran besar bagi mahasiswa, karena dengan diberikannya materi-materi yang baru, wawasan mahasiswa akan semakin bertambah. Selain itu, cara penyampaian materi yang baik akan menimbulkan pemahaman yang mendalam bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat menguasai pembelajaran yang telah diberikan.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, mata kuliah kewirausahaan yang terdiri dari materi yang disampaikan dan cara penyampaian materi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa secara bersama-sama. Namun materi yang di sampaikan memiliki pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan cara penyampaian materi tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Saran bagi Perguruan Tinggi, diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk perbaikan dalam pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan yang ada baik dalam bobot materi yang disampaikan maupun dalam cara penyampaian materi kewirausahaan agar lebih baik lagi, sehingga dapat lebih menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Selain itu saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel, tidak hanya pada mahasiswa di satu Universitas saja, tetapi juga di universitas lainnya yang sama-sama mengajarkan mata kuliah kewirausahaan. Dengan demikian bisa terlihat kelebihan dan kekurangan penerapan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan pada masing-masing universitas.

#### **REFERENSI**

- Alma, Buchari. (2009). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana.
- Daryanto, Aris Dwi Cahyono. (2013). *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi Irham. (2014). *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Fatturohman Pupuh, M. Sobry Sutikno. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Fu'adi, I. F. (2009). *Hubungan minat berwirausaha dengan prestasi praktik kerja industri siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal*. Jurnal PTM, Vol. 9, Desember 2009, 92-98.
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., dan Shepherd, D.A. (2008). *Kewirausahaan Edisi 7*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Kaijun, Yang dan P.I. Sholihah. (2015). A Comparative Study of The Indonesia and Chinese Educative Systems Concerning The Dominant Incentives to Entrepreneurial Spirit (Desire for A New Venturing) of Bussines School Students. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 4 (1), pp: 1- 16.

- Marie Naomy, Tando. (2013). *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: In Media
- Mulyani Endang. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Murtini Wiedy. (2009). *Kewirausahaan Pendekatan Success Story* (Edisi ke-1). Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Rahayu, Y., & Riyanto, A. (2016). PENGARUH WORKSHOP DAN SERTIFIKASI AKUNTANSI TERHADAP PEMAHAMAN DASAR AKUNTANSI DAN PRAKTEK (STUDI KASUS DI AMIK BSI SUKABUMI). *ECODEMICA*, 2(2), 186-193.
- Santoso. (1993). *Lingkungan Tempat Tinggal Menentukan Minat Berwirausaha*. FKIP. UNS (Laporan Penelitian). Surakarta : UNS
- Sari, Tety D.N dan Kusriani, Dwi Endah, S.Si, M.Si. (2011). *Analisis Pengaruh Mata Kuliah Pengantar Technopreneurship/ Kewirausahaan Terhadap Perilaku Entrepreneurship Mahasiswa ITS*. Surabaya: Institut Teknologi Surabaya.
- Saroni Mohammad. (2012). *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Siswadi, Yudi. 2013. Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol 13 No. 01, pp: 1-17.
- Soekartawi. (2003). *E-Learning di Indonesia dan Prospeknya di Masa Mendatang, Makalah pada seminar nasional 'E-Learning Perlu E-Library' di Universitas Kristen Petra*, Surabaya.
- Sumardi, K. (2007). Menakar jiwa wirausaha mahasiswa teknik mesin angkatan 2005. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*. IV (10).
- Suryana, M.Si. (2008). *Kewirausahaan Pedoman praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana.. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Edisi ke-4). Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Venesaar, Ene. (2006). *Students' Attitudes and Intentions toward Entrepreneurship at Tallinn University of Technology*. TUTWPE Working Papers. (154), 97-114.

#### **BIODATA PENULIS**

Nova Tiara Ramadhani mahasiswi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom yang sekarang sedang dalam proses penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi). Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dibidang kewirausahaan / *entrepreneurship*, sehingga penelitian yang dilakukan saat ini dibidang *entrepreneurship* mengenai minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom.